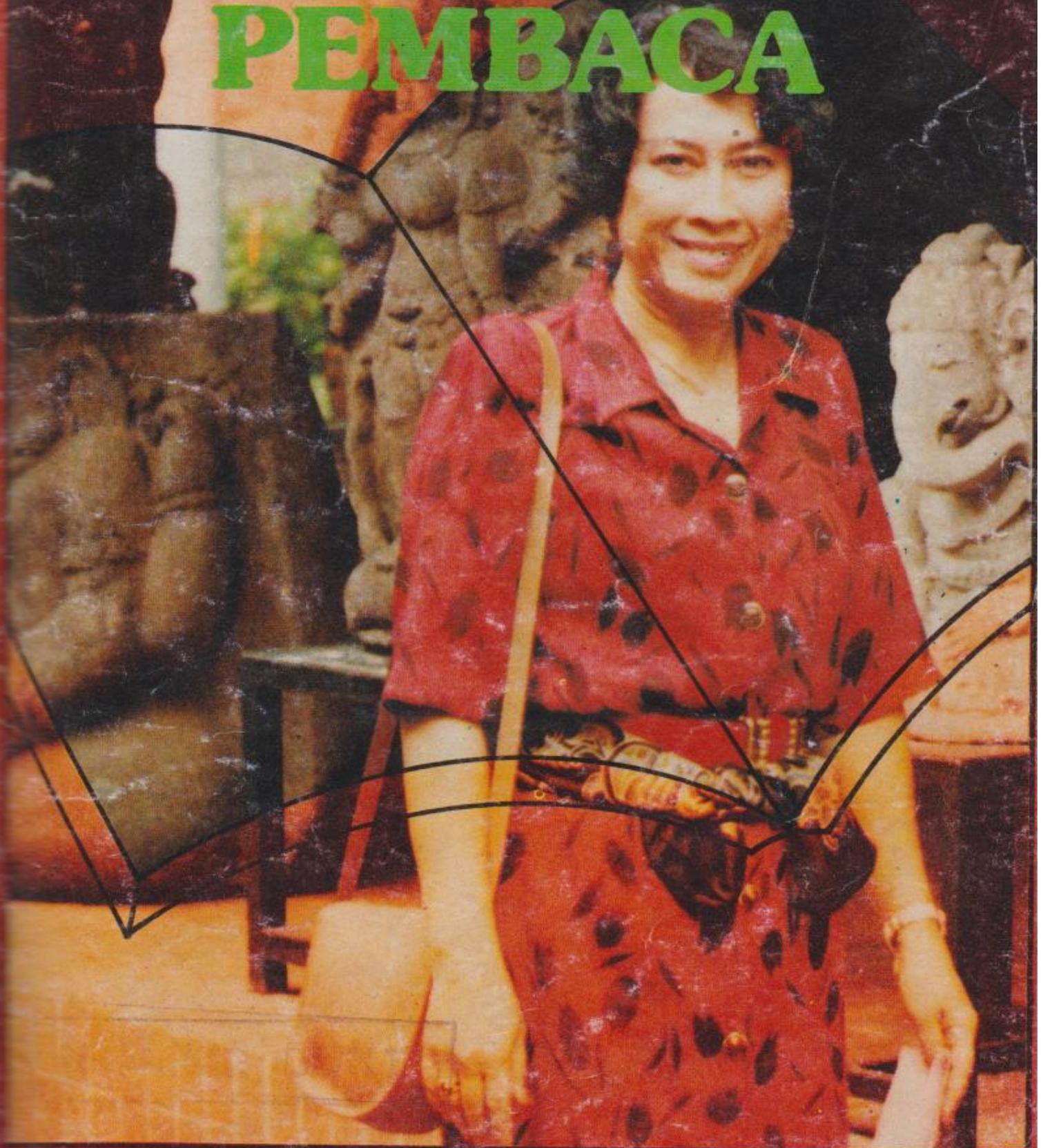




MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI
KLUB PERPUSTAKAAN INDONESIA

PEMBIMBING PEMBACA





MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI
KLUB PERPUSTAKAAN INDONESIA

PEMBIMBING PEMBAKA

Pemimpin Umum

KOENTJONO SASTRODARMODJO B.Sc.

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab
ADWITYANI S.SUBAGIO

Redaksi Pelaksana
HARDJANA HP

Redaksi
J. SOETARMO
JUSTINE

ADWITYANI S. SUBAGIO

Disain Grafis
ADJIE SOESANTO

Setting
HARI HARTONO

Tata Letak
M. JOESOEF

Penanggung Jawab Cetak

DJUMARI

Administrasi/Pejabat/Kecamatan
SEKRETARIAT KPI

Alamat

JL. DR. WAHIDIN NO.1
JAKARTA

TELP. 374711-362981-3804439

Penerbit

KLUB PERPUSTAKAAN INDONESIA

Ijin Terbit

NO. 0923/SK/DIR/PP/SIT/70

Pencetak

BALAI PUSTAKA
DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Izin Cetak

LAKSUSPANGKOPKAMTIBDA
NO. KEP. 055/PC/V/1970

ISSN 0216-3063

Iklan halaman kulit luar belakang
Rp 300.000,00 kulit dalam Rp 200.000,00
halaman dalam Rp 150.000,00. Minimal
1/4 halaman

INDEKS

- * Beberapa Petunjuk Pemakaian Koleksi Bahan Rujukan..... 484
- * Katalog Kita..... 547
- * Kemajuan Teknologi dan Kemunduran Budaya..... 505
- * Lomba Baca Cerpen dan Sarasehan Sastra AAPW..... 523
- * Mencari Isi Buku dari Bagian Jasmaniahnya..... 495
- * Mengupayakan Keterampilan Membaca..... 516
- * Novel : Air Mata Sang Primadona... 491
- * Optimasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Riset..... 510
- * Pecinta Buku dan Kehidupan Perpustakaan..... 533
- * Perpustakaan Sekolah Perlu Sentuhan Pustakawan..... 519
- * Perpustakaan Dewantara Kirti Griya..... 528
- * Perpustakaan Umum Kodya Cirebon..... 498
- * Perpustakaan Referens Suatu Tinjauan..... 538
- * Situasi Keanggotaan KPI Kalimantan Selatan dan Jawa Barat..... 549
- * Sosok Wanita dalam Novel Wanita..... 544

Disain Sampul : Adjie Soesanto

Photo : Eko Kristiono

Majalah Pembimbing Pembaca menerima sumbangan naskah berupa artikel reportase foto-foto dan gambar yang bertemakan masalah perpustakaan, minat baca, resensi buku dan sejenisnya. Naskah, artikel, foto ataupun gambar yang dimuat akan diberi imbalan yang pantas. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perengko secukupnya. Pemuatan naskah tidak selalu mencerminkan pendapat Redaksi.

PERPUSTAKAAN SEKOLAH PERLU SENTUHAN PUSTAKAWAN

Perhatian Pemerintah terhadap pendidikan cukup besar. Lahirnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan kesungguhan Pemerintah dalam menangani pendidikan. Penyediaan buku-buku untuk sekolah-sekolah yang dimulai dari penyelenggaraan lomba penulisan buku ilmiah, buku cerita untuk berbagai jenjang pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Bantuan buku-buku bacaan, buku-buku pelajaran yang diberikan kepada sekolah-sekolah negeri maupun swasta itu diharapkan dapat menunjang kurikulum yang telah ditentukan. Harapan ini tentunya menuntut perhatian sekolah tersebut untuk memelihara bantuan itu dengan cara dan administrasi yang sebaik-baiknya. Tanpa pengelolaan yang baik, maka sumbangan itu tidak dapat dimanfaatkan se-

maksimal mungkin bagi kepentingan pendidikan.

Beberapa hambatan yang dihadapi sekolah dalam penanganan buku-buku bantuan itu antara lain karena tidak dimilikinya pengetahuan tentang pengaturan buku. Pengaturan buku jelas berbeda dengan mengatur barang-barang habis dipakai. Penyelenggaraan suatu perpustakaan memerlukan ilmu dan cara tersendiri agar mudah dimanfaatkan dan koleksi dijamin kembalinya. Dengan sistem ini akan segera diketahui siapa pinjam apa dan kapan kembalinya.

Dari beberapa pengamatan dan pengalaman diperoleh suatu informasi bahwa:

- a. Terdapat sebagian kecil sekolah yang telah menyelenggarakan perpustakaan secara memadai akan tetapi belum jelas bagaimana keberadaan perpustakaan itu dalam

hubungannya dengan kurikulum yang dianut oleh suatu sekolah. Kadang buku-buku milik perpustakaan itu tidak pernah dijamah oleh para siswa karena tidak langsung menunjang pelajaran.

b. Layanan perpustakaan sekolah belum sebagaimana mestinya. Jam buka belum teratur. Sebab perpustakaan dipegang oleh guru yang juga harus mengajar. Tentu saja Bapak/Ibu Guru lebih mementingkan mengajar sebagai tugas pokoknya. Memang mengajar akan segera nampak manfaatnya bagi guru maupun murid. Di lain pihak dituntut adanya perpustakaan sekolah yang memungkinkan siswa dapat membaca setiap saat. Mungkin pada saat istirahat, sebelum mulai pelajaran atau pada waktu jam-jam pelajaran yang kosong.

c. Terdapat sejumlah sekolah yang sampai kini belum memiliki perpustakaan. Padahal perpustakaan itu sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini memang ditegaskan dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah, bersama dengan sumber-sumber belajar-mengajar yang lain seperti laboratorium, bengkel dan fasilitas olahraga merupakan komponen-komponen dalam sistem pendidikan modern. Tanpa kehadirannya tidak mungkin terselenggara kegiatan pen-

didikan yang baik di sekolah.

Memang sampai kini kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah tidak banyak terganggu dengan tiadanya perpustakaan di sekolah itu. Asal ada guru, alat-alat tulis, tempat belajar dan ada murid maka proses belajar mengajar dapat berjalan.

Namun demikian dari segi peningkatan kualitas, maka sulit dibayangkan akan tercapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

Dari uraian tersebut diatas kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah memiliki tugas/fungsi yang integral, sentral dan strategis dalam sistem belajar mengajar.

Begitu pentingnya keberadaan perpustakaan dalam sistem pendidikan yang akan ikut menentukan warna dan mutu lulusannya. Kiranya setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan menyadari betapa pentingnya perpustakaan di sekolah dan lebih senang lagi apabila sekolah itu telah memiliki perpustakaan yang memadai.

Keinginan untuk mewujudkan sarana itu sering terbentur pada beberapa kesulitan yang kiranya menemukan jalan buntu untuk mengatasinya.

Beberapa faktor yang mungkin menjadi faktor penghambat perkembangan perpustakaan sekolah antara lain:

a. Kurangnya perhatian Kepala

Sekolah terhadap keberadaan perpustakaan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, murid-murid dan guru-guru hanya akan mengisi waktu kosong dengan ngobrol-ngobrol atau bermain-main karena tidak adanya bahan bacaan sebagai selingan pelajaran.

Masih banyak sekolah-sekolah yang mementingkan penampilan fisiknya. Gedungnya megah, memiliki halaman luas, punya lapangan sepak bola, volley, basket dan lain-lain. Beberapa cabang seni diadakan seperti: Jathilan, falk-song, karawitan, tari-tarian, band, dangdut. Memang ini untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.

Dalam berbagai lomba dan kompetisi diadakan Pemerintah. Apalagi lomba itu ada unsur perpustakaan yang akan dinilai, barulah perpustakaan sekolah itu muncul. Dengan sistem *sim salabin* sehari semalam jadilah perpustakaan yang baik. Buku-bukunya sebagian besar masih baru. Rak, meja baca dan almarinya juga baru. Ruang khusus mendadak sontak dipermak menjadi perpustakaan dengan tulisan-tulisan yang diharapkan dapat menyakinkan tim juri bahwa ruang itu benar-benar perpustakaan. Tabel klasifikasi dipasang, angka statistik dibuat semalam jadi. Pola kerja begini lumayan.

Sebab meskipun hanya dalam waktu 24 jam sekolah itu pernah memiliki perpustakaan yang baik. Sebab kenyataan esok harinya ruangan itu berubah menjadi ruang khas lagi. Buku-bukunya kembali kepada yang punya. Mebuler segera dipulangkan. Maka tidak aneh apabila suatu ketika tim juri yang mungkin kebetulan menjumpai meja standard perpustakaan di suatu sekolah, kemudian pada saat penilaian pindah ke sekolah yang sedang dinilai.

Perhatian Kepala Sekolah terhadap perpustakaan sekolah masih perlu ditingkatkan. Kekurangan koleksi dapat ditambah sedikit demi sedikit. Kekurangan ruangan dapat diatur.

6. Belum memiliki tenaga, pustakawan yang tetap dan terdidik. Tugas pengelolaan perpustakaan sekolah dirangkap oleh guru yang belum tentu memiliki pengetahuan tentang perpustakaan. Tugas rangkap ini akan merugikan salah satu profesi. Untuk itu perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi kebutuhan pustakawan untuk menangani perpustakaan sekolah antara lain:

* Mengirimkan tenaga, guru yang berminat untuk mengikuti program, pendidikan perpustakaan yang kini diselenggarakan oleh Pemerintah maupun kelompok profesional di bidang perpusta-

kaan. Cara ini memerlukan biaya banyak dan waktu yang lama.

* Bekerjasama dengan sekolah-sekolah sekitar untuk menyelenggarakan penataran perpustakaan dalam waktu tertentu di jatuhkan pada waktu liburan sekolah. cara ini tidak banyak mengganggu kegiatan sekolah dan lebih menghemat biaya.

* Mengirimkan tenaga, guru untuk latihan kerja/job training, magang di perpustakaan sekolah yang dianggap telah maju. Latihan kerja ini berlangsung dalam beberapa waktu tertentu di bawah bimbingan pustakawan senior.

c. Koleksinya lemah dan keterbatasan dana. Masalah ini memang dialami oleh hampir semua jenis perpustakaan. Tanpa penyediaan dana untuk pengembangan koleksi, maka perkembangan perpustakaan itu akan tersendat-sendat.

Keterbatasan dana untuk pengembangan koleksi kiranya dapat ditempuh dengan beberapa cara antara lain:

* Menghimbau orang tua/wali siswa agar memberikan sumbangan koleksi berupa kliping,

majalah, buku pelajaran atau bacaan ke perpustakaan sekolah.

* Bagi siswa yang telah lulus diharuskan menyumbang buku-buku tertentu atau sumbangan uang untuk pembelian buku.

* Mengajukan permohonan sumbangan buku ke berbagai lembaga atau yayasan yang terkait.

Bagaimanapun juga keberadaan perpustakaan dalam suatu jalur pendidikan merupakan keharusan. Penyajian koleksi dan pengelolaan perpustakaan akan lebih baik apabila dipegang oleh tangan-tangan yang trampil dalam bidangnya.

Penyelenggaraan sumber informasi ini memerlukan pemikiran, perhatian sekolah, orang tua dan pustakawan sendiri. Di satu pihak menantikan sentuhan tangan-tangan trampil. Di lain pihak tersedia kesanggupan untuk memberikan bimbingan. Cuma bagaimana cara mempertemukan antara yang menanti dan yang dinantikan itu.

Mungkin lebih dahulu saling tegur sapa, saling sowan dan insyaallah akan terjadi kerjasama yang erat untuk saling mengisi. □

Semua yang telah dilakukan manusia, yang dipikirkan, yang dicapai, semuanya tertuang dan diabadikan lewat halaman demi halaman di buku. Di dalam buku terletak jiwa masa lampau.

Thomas Carlyle.

* Tulisan itu disarikan dari Makalah Drs. Soekarman Kartosedono MLS pada Kongres Ikatan Pustakawan Indonesia V Tgl. 16-29 September 1989 di Banjarmasin.